

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kemakmuran di masyarakat yang diikuti oleh peningkatan pendidikan, penghasilan, dapat mengubah pola hidup dan pola konsumsi makan masyarakat, dari pola konsumsi makan tradisional ke pola makan makanan praktis dan siap saji yang dapat menimbulkan mutu gizi yang tidak seimbang.

Pola makan pada anak tergantung kebiasaan pola makan keluarga, jika pola makan tidak dikonsumsi secara rasional, maka dapat menyebabkan kelebihan masukan kalori yang akan menimbulkan berat badan berlebih (obesitas) begitu juga sebaliknya, jika konsumsi yang dimakan kurang dari standar yang dibutuhkan oleh tubuh maka akan terjadi yang namanya gizi kurang (Defisiensi gizi) (Sismoyo, 2006). Padahal hingga hari ini Indonesia masih menghadapi paradoks dalam hal kesehatan gizi masyarakat, terutama pada kelompok usia anak dan salah satunya pada anak TK atau anak prasekolah, seorang anak usia TK sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang relative pesat, keduanya beriringan secara paralel, Paradoks yang dimaksud ialah persoalan-persoalan kekurangan gizi (malnutrisi) di satu sisi dan peningkatan prevalensi kegemukan dan obesitas di sisi lainnya (Wahyu Ginanjar, 2008).

Obesitas pada anak merupakan suatu kondisi yang kronis dengan

yang prevalensinya semakin meningkat setiap waktunya. Penyebab Obesitas secara umum disebabkan oleh tidak seimbangnya energi dari makanan yang dimakan dengan jumlah kalori yang dikeluarkan. Secara singkat, gizi lebih (obesitas) disebabkan oleh ketidakseimbangan antara asupan energi dengan energi yang digunakan (Wahyu Ginanjar, 2008).

Badan kesehatan dunia *World of Healty Organitation* (WHO), menyatakan bahwa masalah kelebihan bobot tubuh ini sudah menjadi epidemi dunia. Lebih dari sembilan juta anak di dunia berusia enam tahun ke atas mengalami obesitas, Obesitas kini menjadi masalah besar di negara-negara maju dan Negara berkembang. Saat ini, diperkirakan ada 300 juta orang di dunia yang menderita obesitas. Jumlah ini setara dengan jumlah penduduk yang kelaparan. Di Amerika Serikat, menurut data tahun 2003, anak yang obesitas sudah mencapai 15 persen penduduk. Di Inggris, hampir seperempat dari anak berusia empat dan lima tahun mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Para ahli memperkirakan, 63 persen anak di dunia bisa mengalami kelebihan berat badan pada 2050. Sementara itu, di Tanah Air menurut Riskesdas 2010 terdapat 14 persen anak usia 0-5 tahun yang kegemukan (Korando, 2011). Dennis Bier dari *Pediatric Academic Society* (PAS). Sejak tahun 1970, obesitas kerap meningkat di kalangan anak, hingga kini angkanya terus melonjak dua kali lipat pada anak usia 2-5 tahun. Anak yang mengalami kegemukan sudah membawa bibit penyakit jadi kelebihan berat badan pada anak adalah berbahaya dan obesitas ini bisa kita sebut sebagai penyakit.

jantung, diabetes dan hipertensi selain itu obesitas pada anak juga akan berdampak ketika dewasa.

Seorang anak yang sehat serta normal akan tumbuh sesuai dengan potensi genetiknya yang dimiliki. Namun pertumbuhan ini juga di pengaruhi oleh asupan zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan yang dimakan setiap harinya. Kekurangan atau pun kelebihan zat gizi akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar (Khomsan, 2003).

Adapun menurut pandangan islam bahwa Al-Qur'an melarang untuk makan yang berlebihan, dan dilarang makan makanan yang dapat merusak kesehatan. Telah di jelaskan dalam Q.S Al A'raaf: 31

﴿ يَبْنِي ۚ آدَمَ خُدُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

[534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain. [535] Maksudnya: janganlah

Nabi Muhammad SAW Mengatakan bahwa: *“tidak ada wadah yang diisi oleh anak Adam yang lebih buruk dari perutnya sendiri. Anak Adam itu menyangka, bahwa dengan beberapa suap makanan maka punggungnya akan tegak kembali. Kalau memang nyata demikian, maka (isilah perutnya) sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertinganya lagi (kosongkan) untuk bernafas.*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti ingin mengetahui:

1. Apakah ada perbedaan pola konsumsi makan pada Anak TK yang obesitas dan non obesitas di wilayah Jakarta Timur?
2. Apakah ada perbedaan asupan zat gizi pada Anak TK yang obesitas dan non obesitas di wilayah Jakarta Timur?
3. Apakah ada perbedaan Aktivitas Fisik pada Anak TK yang obesitas dan non obesitas di wilayah Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian Umum

1. Tujuan umum

Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pola konsumsi makan, aktivitas fisik serta asupan zat gizi pada anak TK yang obesitas dan non obesitas di TK yang berada di wilayah Jakarta Timur?

2. Tujuan khusus

- b. Mengetahui perbedaan asupan zat gizi pada anak TK yang obesitas dan non obesitas.
- c. Mengetahui perbedaan aktivitas fisik pada anak TK yang obesitas dan non obesitas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Segi Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan : Informasi dan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada perkembangan ilmu kesehatan anak pada khususnya.

2. Segi Praktis.

Bagi masyarakat:

- a. Memberikan informasi mengenai pola konsumsi makan, aktivitas fisik serta asupan zat gizi dengan obesitas pada anak TK.
- b. Dapat mengontrol dan mengatur pola makan berdasarkan status gizi sehingga dapat menghindari resiko terkena Obesitas.

3. Bagi penulis:

- a. Menambah informasi mengenai pola konsumsi makan, aktivitas fisik serta asupan zat gizi dengan obesitas pada anak TK.
- b. Melatih penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh

E. Keaslian Penelitian

1. Muhardi, 2010. Analisis Pola konsumsi daerah Perkotaan dan Pedesaan serta keterkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi di Propinsi Banten. Menyatakan bahwa pola konsumsi perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan dalam asupan komoditas yang dikonsumsi, dikarenakan jumlah pendapatan yang berbeda. Sehingga mempengaruhi semua aspek kehidupan dari pendidikan, status gizi dan kesehatan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti diatas adalah peneliti diatas lebih menitik beratkan sosial-ekonomi masyarakat terhadap pola konsumsi komoditas yang dikonsumsi masyarakat, dan untuk status gizi masyarakat secara keseluruhan tidak dibedakan antara yang anak-anak, dewasa, orang tua, usia lanjut. Serta kejadian Obesitas tidak ada.

2. Erna Hastuti, 2005 Perbedaan Pola konsumsi makan dan Status gizi anak prasekolah di Fullday School dengan anak prasekolah di Nonfullday School. Menyatakan bahwa terdapat perbedaan pola konsumsi makan dan asupan zat gizi pada anak yang sekolah Fullday dengan yang NonFullday, dimana anak yang Fullday memiliki status gizi kurang baik dibandingkan dengan yang Nonfullday.

Yang membedakannya ialah dari tempat lalu aktivitas fisik serta subyek